

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Materi Aqidah Akhlak Kelas VII

Khusnul Khotimah^{1*}, Bachtiar Ali²,

¹Pendidikan Matematika, Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah

Email : khusnulhotimah@unwaha.ac.id

²Pendidikan Agama Islam, Universitas K.H. Abd Wahab Hasbullah

Email: alibud@809@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of the contextual-based student worksheets (LKPD) on the material of Aqidah Morals. The Development Method uses the ADDIE model. The stages in this research include the analysis stage, the design stage, the development stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The subjects in this study were students of class VII MTSN Denanyar Jombang, totaling 26 students. Based on the results of the student response questionnaire, 85% of students gave a positive response to the LKPD based on contextual Aqidah Akhlak Materials and the post-test score of 88 percent of students scored above the KKM.

Keywords: Development, student worksheets, contextual

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kontekstual pada materi aqidah akhlak. Metode Pengembangan menggunakan model ADDIE. Tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap analisis (analysis), tahap perencanaan (design), tahap pengembangan (development), tahap implementasi (implementation), dan tahap evaluasi (evaluation). Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VII MTSN Denanyar Jombang yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil dari angket respon peserta didik menunjukkan 85 % peserta didik memberikan respon positif terhadap LKPD berbasis kontekstual Materi Aqidah Akhlak serta nilai post test peserta didik 88 persen siswa mendapat nilai di atas KKM.

Katakunci: Pengembangan, lembar kerja peserta didik, kontekstual

PENDAHULUAN

Pembelajaran inovatif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang menantang kreativitas siswa serta menggunakan berbagai media yang menarik bagi peserta didik. Permen-dikbud No 65

tahun 2013 yang berisi Standar Proses Pelaksanaan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar tersebut menetapkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi-kan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Sugiyanto et al., 2018)

Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan tentang Islam baik itu menyangkut aqidah, adab, ibadah, akhlak, muamalah dan sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu yang benar, maka diharapkan pengalamannya akan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW (Septiana, 2018).

Dalam konteks islam pendidikan dan ilmu pengetahuan sangat dihargai, seperti dalam firman Allah SWT (QS. Ar-Ra'ad:11) yang Artinya: Bagi manusia ada dia malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di depan dan di belakangnya, merka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah SWT itu tidak akan merubah Keadaan suatu kaum sehingganya mereka berusaha bisa merubah keadaan pada diri nya itu sendiri. dan bila Allah SWT berkehendak suatu keburukan kepada sesuatu kaum, Maka tidak ada yang bisa menolaknya, dan sekali-kalinya tak ada yang melindungi diri mereka selain Allah SWT (Handayani,

2018).

Aqidah merupakan pengetahuan pokok yang disebut “ arkanul iman” atau rukun iman yang terdiri atas iman kepada ALLah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada qadha dan qadar (Sa'diyah, 2018). Dalam ajaran islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting apabila diibaratkan dalam sebuah bangunan dimana aqidah adalah pondasinya sedangkan agama islam seperti ibadah adalah sesuatu yang dibangun diatasnya.

Selain aqidah satu hal yang tidak kalah penting adalah akhlak. menurut ilmu maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan (Sa'diyah, 2018). Menurut imam al ghazali akhlak mempunyai arti suatu sifat yang tertanam dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Sa'diyah, 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara dari peserta didik, dalam pembelajaran aqidah akhlak guru masih belum mengaplikasikan pendekatan pembelajaran

yang menarik, aktif dan menyenangkan. Guru lebih banyak mengandalkan buku cetak yang ada. Permasalahan-permasalahan itulah yang menyebabkan minimnya respon siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan akan membuat siswa sulit untuk memahami, menyerap, dan merespon suatu materi dan permasalahan.

Pendekatan Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Suaibah, 2019).

Menurut Johnson menyebutkan ada delapan komponen dalam system CTL, yaitu: (1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna; (2) melakukan pekerjaan yang berarti (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri (4) bekerja sama (5) berpikir kritis dan kreatif (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang (7) mencapai standar yang tinggi; (8) menggunakan penilaian autentik (Irwandy, 2016).

Pembelajaran berbasis CTL

berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik untuk bekerja dan mengalami, bukan hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan lebih menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan ruang lingkup materi yang dipelajari, berdiskusi antar teman dalam kelompok, mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkret, hal ini akan merangsang peserta didik untuk berpikir tentang jawaban dari permasalahan, melatih kemampuan menyusun argumen, kemampuan menyatakan suatu konsep dengan kata-kata sendiri serta dapat mengekspresikan apa yang telah mereka lakukan (Syarifuddin et al., 2017).

Dengan mengembangkan LKPD berbasis kontekstual, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah secara tepat serta memberikan respon yang positif dalam pembelajaran materi Akhidah Akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dalam pengembangan LKPD berbasis kontekstual pada materi aqidah akhlak untuk kelas VII. Sehingga dapat memberikan informasi lebih mengenai pengembangan LKPD dengan pendekatan

kontekstual serta menjadi bahan referensi bagi pendidik dan peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda dan objek yang lebih beragam.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap : Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*).

(1) Tahap Analisis (*Analysis*). Adapun analisis yang dilakukan berupa analisis karakteristik siswa dan analisis materi.

(2) Tahap Perancangan (*Design*). Kegiatan yang dilakukan pada tahap perancangan meliputi persiapan penyusunan kerangka dasar LKPD, dan penyusunan instrumen penilaian (berupa soal pre test, soal post test dan angket respon siswa).

(3) Tahap Pengembangan (*Development*). Kegiatan pada tahap pengembangan meliputi pengembangan bahan ajar berupa LKPD dan penyusunan instrumen, validasi, dan revisi.

(4) Tahap Implementasi (*Implementation*) kegiatan pada tahap implementasi yaitu uji

coba bahan ajar.

(5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*) kegiatan pada tahap ini meliputi pemberian angket respon siswa kepada peserta didik. Peserta didik yang telah menggunakan media LKPD saat proses pembelajaran ini kemudian diberikan posttes untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan dengan menggunakan media LKPD berbasis kontekstual tersebut

HASIL dan PEMBAHASAN

Tahap pertama melakukan analisis (*analysis*), berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII MTSN denanyar jombang diperoleh bahwa bahan ajar yang digunakan yaitu buku paket Aqidah akhlak yang secara keseluruhan hanya menggunakan teori. Peserta didik merasa kesulitan memahami materi karena masalah yang disajikan terlalu abstrak dan sederhana bahasa yang digunakan kurang komunikatif. Soal yang disajikan hanya soal biasa terpacu pada teori saja dan masih kurangnya soal kontekstual.

Dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas, pendidik lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Saat mengajar pendidik langsung menjelaskan materi dan langsung

memberikan contoh soal .

Hasil wawancara dari peserta didik peserta didik. peserta didik cenderung bosan dengan pembelajaran yang monoton yaitu pembelajaran dari buku paket yang masih memberikan teori dan contoh soal yang masih minimal serta kurangnya kreativitas guru dalam memeberikan pembelajaran yang menarik sehingga keaktifan peserta didik menjadi sangat minim. Peserta didik berusia antara 12-13 tahun dan berada di lingkungan pondok.

Hasil dari tahap analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa perlunya pengembangan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik bersemangat dalam pembelajaran. LKPD berbasis kontekstual dipilih sebagai bahan ajar yang diperlukan untuk peserta didik memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memahami konsep dari masalah tersebut.

Pada tahap perancangan kegiatan yang dilakukan adalah menyusun menentukan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dalam LKPD, membuat soal pretest dan post test masing-masing 5 butir soal serta membuat angket respon siswa sebanyak 10 item.

Pada tahap pengembangan kegiatan

yang dilakukan adalah menyusun cover LKPD dan membuat LKPD berbasis kontekstual. LKPD berbasis kontekstual yang sudah dibuat divalidasi oleh dua orang ahli yaitu satu dosen dan satu guru Aqidah akhlak. instrument yang divalidasi meliputi soal pre test, soal post test, LKPD berbasis kontekstual dan angket respon siswa. hasil validasi menyatakan bahwa instrument penelitian dinyatakan valid serta dapat digunakan dengan beberapa revisi.

Berikut tabel rata-rata hasil validasi ahli media dan validasi materi.

Tabel 1 rata-rata hasil validasi ahli media dan validasi materi

	nilai	Kategori
Validasi ahli materi	3,95	Cukup valid
Validasi ahli media	4,05	Valid
Rata-rata	4,00	Valid

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh rata-rata dari validasi ahli dan validasi materi dengan skor 4,00 dengan kategori valid.

Pada tahap implementasi kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengimplementasikan LKPD berbasis

kontekstual pada pembelajaran di kelas VII A MTSN Denanayar jombang pada materi aqidah akhlak. Sub yek penelitian berjumlah 26 siswa. Langkah awalnya adalah memberikan soal pretest ke siswa.

Pada tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah memberikan soal post test kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari materi aqidah akhlak dengan menggunakan LKPD berbasis kontekstual. Setelah diberikan soal post test yaitu memberikan angket respon kepada siswa, berdasarkan dari hasil angket diperoleh 85 persen siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran akhidah akhlak dengan menggunakan LKPD berbasis kontekstual. Berikut disajikan hasil pretest dan post test siswa kelas VII A MTsN denanyar.

Tabel 2 Pretest dan Posttest

Data	Nilai Pre Test	Nilai Post test
Nilai maksimum	75	90
Nilai minimum	30	60
Persen siswa tuntas	30 persen	88 persen
Persen siswa tidak tuntas	70 persen	12 persen

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas ada perbedaan hasil pre test dan post test. Hasil post test menunjukkan bahwa 88 persen

peserta didik telah dinyatakan tuntas atau berada diatas nilai KKM. sehingga LKPD berbasis kontekstual efektif digunakan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran berbantuan LKPD berbasis kontekstual yang telah memenuhi kriteria kelayakan diterapkan dalam mendukung pembelajaran materi aqidah akhlak. Hal tersebut ditinjau dari 85 % respon peserta didik terhadap LKPD berbasis kontekstual menunjukkan respon yang positif, rata-rata penilaian validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi adalah valid. Sedangkan hasil ketuntasan belajar peserta didik 88 % dinyatakan tuntas dengan nilai diatas KKM.

Saran kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan LKPD berbasis kontekstual pada materi yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Handayani, F. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Bernuansa Islami Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Untuk Siswa Kelas Viii Semester Ganjil.*

- Irwandy, A. (2016). Pengembangan LKS Berbasis Kontekstual Teaching And Learning Pada Pembelajaran IPA Materi Daur Air Kelas V SDN Sekaran 01. *Fakultas Ilmu Pendidikan Unniversitas Negeri Semarang*, 2002(1), 35–40. <http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its-implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jo-mo.com/fadoohelp/data/DotNet/Ethicalsecurty.pdf%0Ahttp://link.springer.com/10.10>
- Sa'diyah, vivi rokhimatus sadiyah. (2018) Pengembangan Modul Akhidah Akhlak Dengan Pendekatan Experiential Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII. SKRIPSI UIN Maulana malik Ibrahim malang.
- Septiana, ika. (2018) Pengembangan LKPD Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Kelas III SD/MI Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan MakhluK Hidup. Skripsi UIN Raden intan lampung.
- Suaibah. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual Pada Materi Akhlak Terpuji Dikelas VIII. skripsi IAIN Padang sidimpuan
- Sugiyanto, Y., Hasibuan, M. H. E., & Anggereni, E. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMPN Tanjung Jabung Timur. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.22437/jmpmpipa.v7i1.7279>
- Syaifuddin, Bharata, H., & Caswita. (2017). Pengembangan Lkpd Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self-Efficacy Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 5(11), 1–15.